

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai faktor penggerak dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu usaha dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Khususnya untuk pendidikan formal, dapat memberikan kontribusi yang cukup besar kepada seorang individu dalam kemampuan akademis. Sehingga peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan formal merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan kualitas diri seorang individu.

Pendidikan di Indonesia telah menjadi isu utama semenjak beberapa dekade yang lalu. Dengan jumlah penduduk yang mencapai lebih dari 237 juta orang di tahun 2010, pendidikan akan menjadi sebuah aspek penting yang harus dipikirkan dalam kajian pembangunan. Populasi penduduk yang besar tersebut akan menjadi masalah yang besar dikemudian hari, apabila penduduk tersebut tidak terdidik dengan baik. Berdasarkan data yang di keluarkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2017 di temukan bahwa lebih dari 3 juta orang pekerja Indonesia tidak menamatkan pendidikan, sedangkan 31 juta orang lainnya hanya mengenyam pendidikan sampai sekolah dasar. Sementara pekerja yang merupakan lulusan sarjana atau program pendidikan tinggi hanya 11 juta orang (data BPS Tahun 2017)

Menurut Devi dkk (2014), peran penting pendidikan sangat berpengaruh kepada setiap orang. Pendidikan memiliki dampak yang positif terhadap kehidupan seseorang. Pendidikan yang ke depannya berkaitan dengan modal manusia ( *human capital* ) akan berpengaruh terhadap produktifitas dan juga performa kerja (Soesilowati, 2009). Pendidikan baik itu formal ataupun informal, pada dasarnya merupakan jalan utama bagi seseorang untuk mendapatkan kemampuan dan juga pengetahuan yang pada nantinya akan berguna untuk dapat masuk ke pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik, maka dia akan lebih mudah masuk ke dalam bursa kerja dibandingkan dengan mereka yang kurang memiliki pendidikan.

Lebih jauh, keuntungan dari pencapaian tingkat pendidikan yang tinggi akan dapat juga membantu untuk meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan dan juga meningkatkan kemampuan untuk belajar. Selain itu, pendidikan juga akan membantu seseorang untuk lebih mudah menyerap informasi secara baik, menentukan pilihan, menjadikan lebih bijaksana, dan juga untuk meminimalkan sebuah risiko. Secara ringkasnya, dengan pendidikan maka seseorang akan terhindar dari sebuah bencana, memiliki kehidupan yang baik, dan juga memiliki tingkat kesehatan yang baik.

Orang tua dalam pendidikan anak tentu juga memiliki peranan yang penting. Menurut Undang-undang Pendidikan No 20 Tahun 2003, orang tua memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pendidikan anaknya. Orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak, menjadi tokoh utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anaknya. Lebih jauh, peranan pemerintah juga tidak kalah pentingnya bagi pendidikan. Peran utama pemerintah adalah untuk

menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan harus dapat diakses oleh seluruh penduduk yang menginginkan. Kendatipun pendidikan di Indonesia telah bebas biaya semenjak tahun 1977, tingkat putus sekolah masih relatif tinggi. Di tahun 2016, tingkat putus sekolah untuk anak usia 7-15 tahun mencapai 12,14% dan sebesar 1.83% dari mereka tersebut tidak lulus sekolah dasar, sementara di lingkungan keluarga nelayan sendiri terdapat 24% persen anak nelayan usia 7-15 tahun yang tidak menyelesaikan pendidikan ( BPS, 2017).

Pada umumnya keluarga nelayan adalah keluarga yang mayoritas berada pada strata ekonomi bawah (FAO, 2005). Hal ini berakibat pula pada rendahnya capaian tingkat pendidikan pada keluarga nelayan. Lebih jauh, keluarga nelayan umumnya juga dipandang sebagai keluarga yang kurang peduli terhadap tingkat capaian pendidikan. Nelayan yang hanya lulusan sekolah dasar atau mungkin beberapa tidak sekolah, biasanya memiliki kemampuan dan pengetahuan yang terbatas. Keterbatasan nelayan tersebut juga berpengaruh pada tingkat pendidikan anak-anak mereka.

Tidak dipungkiri bahwa masalah putus sekolah ini sangat dipengaruhi oleh alasan ekonomi. Tingginya biaya Satuan Pengembangan Pendidikan (SPP) dan biaya-biaya yang lain merupakan faktor utama yang menjadi penyebab putus sekolah (Hanushek and Wößmann, 2007). Lebih lanjut, anak pada keluarga nelayan, khususnya nelayan kecil, lebih banyak yang bekerja membantu orang tua daripada mengenyam bangku pendidikan. Dalam kasus ini, anak hanya dipandang sebagai barang modal daripada sebagai barang investasi. Dalam beberapa kasus, pendidikan dipandang tidak terlalu penting bagi aspek kehidupan mereka.

Studi ini akan melihat tingkat pendidikan di lingkungan keluarga nelayan, analisis dalam studi ini akan difokuskan terhadap dua aspek. Pertama, menjelaskan bagaimana keadaan pendidikan di lingkungan keluarga nelayan. Kedua, melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendidikan keluarga nelayan. Untuk menjawab tujuan kedua tersebut, studi ini menggunakan data susenas sebagai sumber data, studi ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai keadaan pendidikan di lingkungan keluarga nelayan, terutama kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia nelayan itu sendiri. Maka dari itu studi ini mengangkat topik “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak Masyarakat Nelayan Indonesia”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang permasalahan di atas, dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang besar sebagai penentu kualitas sumber daya manusia. Namun capaian tingkat pendidikan yang rendah pada keluarga nelayan menjadi sebuah permasalahan yang patut di perhatikan, keluarga nelayan pada umumnya di pandang sebagai keluarga yang kurang peduli terhadap tingkat capaian pendidikan. Dari latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah yang di jawab dengan penelitian ini , antara lain :

1. Bagaimana pengaruh jenis kelamin dan umur terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di Indonesia ?

3. Bagaimana pengaruh jumlah anggota keluarga dan lokasi tempat tinggal terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh beasiswa yang didapatkan terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di Indonesia ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Ada pun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Menganalisis pengaruh jenis kelamin dan umur terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di Indonesia ?
2. Menganalisis pengaruh pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di Indonesia ?
3. Menganalisis pengaruh jumlah anggota keluarga dan lokasi tempat tinggal terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di Indonesia?
4. Menganalisis pengaruh beasiswa terhadap tingkat pendidikan anak keluarga nelayan di Indonesia ?

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan manfaat yang bisa diambil, di antaranya :

1. Bagi peneliti sebagai media penerapan teori yang telah dipelajari selama masa studi di fakultas ekonomi Universitas Andalas.
2. Mengetahui keadaan pendidikan di dalam keluarga nelayan Indonesia dan sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana

3. Memberi masukan bagi instansi terkait dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia komunitas nelayan
4. Memberi masukan kepada pihak yang membutuhkan, baik untuk kepentingan akademis dan non akademis
5. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan faktor faktor penentu kualitas sumber daya manusia

### 1.5. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penulisan hasil penelitian ini, maka sistematika penulisan dibagi kedalam 6 bab, yaitu :

**Bab I : Pendahuluan**  
 Bab ini berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**Bab II : Landasan Teori**  
 Bab ini berisi teori-teori dan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai literatur, yang sesuai dengan topik dari skripsi yang dapat membantu penulisan. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran atas permasalahan yang diteliti serta hipotesis.

**Bab III : Metode Penelitian**  
 Pada Bab ini menjelaskan langkah - langkah yang akan dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian, yang



diantaranya adalah definisi operasional dan variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data sampai dengan teknik analisis data.

**Bab IV : Gamabran Umum**

Berisikan gambaran umum dan deskripsi objek penelitian yang di amati.

**Bab V : Hasil dan Pembahasan**

Merupakan bab yang memperlihatkan hasil penelitian, pembahasan masalah dan implikasi kebijakan.

**Bab VI : Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian skripsi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan saran-saran mendukung yang direkomendasikan kepada pihak- pihak tertentu berkaitan dengan tema dan hasil penelitian.

